

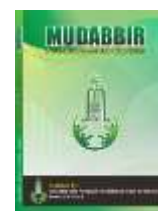


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Model Komunikasi Organisasi Yang Mendukung Inovasi Pengajaran

Ahmad Fauzan Nafis¹, Salsabila Fitria², Ihsanatantri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: nafiszaidan1234@gmail.com¹, salsabilafitriaa80@gmail.com²,
ihsanatantri26@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan model komunikasi organisasi yang mendukung inovasi pengajaran di Tritech School, Medan. Pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan kepala sekolah dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi dua arah merupakan landasan utama keberhasilan penyampaian program dan pengembangan inovasi pembelajaran. Kepala sekolah membuka sistem komunikasi horizontal dan vertikal menggunakan berbagai media: pertemuan tatap muka, WhatsApp Group, dan media sosial sekolah. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya memastikan bahwa informasi program didistribusikan secara merata kepada guru, staf, siswa, dan orang tua; Namun komunikasi yang baik tersebut juga mengajak keterlibatan seluruh anggota sekolah untuk mengambil bagian dalam proses inovasi pembelajaran, seperti satu siswa dengan satu laptop, penggunaan media digital, dan pembelajaran berbasis proyek. Hambatan komunikasi umumnya muncul karena faktor individu, seperti kurangnya kesadaran akan informasi; Untuk mengatasi hambatan ini, pendekatan persuasif perlu diadopsi bersama dengan mekanisme pengingat secara bertahap. Evaluasi efektivitas diamati dari keberhasilan pelaksanaan program di lapangan. Secara keseluruhan, model komunikasi organisasi yang diterapkan di Tritech School menunjukkan potensi yang signifikan untuk menciptakan budaya inovasi pengajaran yang adaptif, terbuka, dan kolaboratif.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Inovasi Pengajaran, Pola Komunikasi, Budaya Partisipatif, Sekolah Tritech.

ABSTRACT

This study describes the organizational communication model that supports teaching innovation at Tritech School, Medan. A qualitative approach through interviews with the principal revealed that two-way communication is the key foundation for successful program delivery and the development of learning innovations. The principal established a horizontal and vertical communication system using various media: face-to-face meetings, WhatsApp groups, and school social media. This demonstrates that effective communication not only ensures that program information is distributed equitably to teachers, staff, students, and parents, but also encourages the involvement of all school members in the learning innovation process, such as one student per laptop, the use of digital media, and project-based learning. Communication barriers generally arise from individual factors, such as a lack of awareness of information. To overcome these barriers, a persuasive approach needs to be adopted along with a gradual reminder mechanism. Evaluation of effectiveness is observed from the successful implementation of the program in the field. Overall, the organizational communication model implemented at Tritech School shows significant potential for creating an adaptive, open, and collaborative culture of teaching innovation.

Keywords: Organizational Communication, Teaching Innovation, Communication Patterns, Participatory Culture, Tritech School.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi telah mendorong lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi pengajaran merupakan indikator penting peningkatan kualitas, termasuk metode pengajaran, media, dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Sanjaya, 2020). Dalam hal ini, komunikasi organisasi juga memainkan peran penting sebagai sarana untuk menghubungkan semua elemen sekolah, mulai dari pimpinan, guru, hingga tenaga kependidikan. Dengan komunikasi yang baik, ada kemampuan untuk berbagi informasi dengan cepat, berkoordinasi secara berurutan, dan berkolaborasi dengan baik dalam penciptaan inovasi pengajaran (Rogers, 2019).

Permintaan akan pengajaran berkualitas di Tritech School semakin kuat, didorong oleh meningkatnya kebutuhan siswa akan pembelajaran adaptif dan kontekstual. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa inovasi sering terhambat oleh komunikasi yang buruk, kurangnya koordinasi antar unit, dan dukungan komunikasi yang minim dari pimpinan sekolah sendiri (Hasibuan, 2021; Fajariyah, 2022). Kondisi ini menggarisbawahi urgensi penelitian tentang bagaimana model komunikasi organisasi dapat dilakukan secara efektif untuk mendukung inovasi pengajaran di sekolah. Dengan kata lain, upaya inovatif tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan pola komunikasi yang terbuka, kolaboratif, dan sistematis.

Penelitian ini penting, karena komunikasi organisasi tidak hanya berperan sebagai transfer informasi tetapi juga mempengaruhi budaya kerja inovasi. Model komunikasi yang memadai dapat meningkatkan motivasi guru, akses ke pengetahuan baru, dan ruang dialog untuk mengembangkan metode pembelajaran (Katz & Kahn, 2018). Sementara beberapa penelitian telah menyelidiki hubungan antara komunikasi organisasi dan inovasi pendidikan, sebagian besar penelitian telah dilakukan dalam kerangka pendidikan tinggi atau konteks sekolah umum, bukan dalam konteks sekolah berbasis teknologi seperti Tritech School. Ini menunjukkan kesenjangan analitis yang harus diisi mengenai dinamika komunikasi organisasi dalam konteks sekolah dengan karakteristik teknologi dan struktural yang berbeda.

Kebaruan dari penelitian ini terdiri dari upaya merumuskan model komunikasi organisasi yang, di dalam Tritech School, secara khusus akan berkontribusi pada inovasi pengajaran, dengan mempertimbangkan pola komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal, serta integrasi media komunikasi digital yang digunakan dalam lingkungan sekolah. Pendekatan yang dikembangkan berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi dan praktiknya di lembaga pendidikan kontemporer dan memperkaya studi yang terkait dengan manajemen inovasi di tingkat sekolah.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berupaya untuk: 1) menganalisis pola komunikasi organisasi yang diterapkan di Tritech School; 2) mengidentifikasi faktor-faktor komunikasi yang mendukung atau menghambat inovasi pengajaran; dan 3) merumuskan model komunikasi organisasi yang efektif untuk mendukung keberlanjutan inovasi pengajaran. Dari fokus tersebut, penelitian diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran strategis komunikasi organisasi dalam mendorong kualitas pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus agar memiliki pemahaman mendalam tentang model komunikasi organisasi yang memfasilitasi inovasi pengajaran di Tritech School Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian telah berupaya mengeksplorasi makna, proses, dan praktik komunikasi yang terjadi dalam konteks organisasi pendidikan kehidupan nyata. Studi kasus tersebut memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif fenomena komunikasi di satu lokasi tertentu, yaitu Tritech School, Medan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah selama periode tertentu ketika kegiatan akademik berlangsung, memungkinkan para peneliti untuk mengamati langsung interaksi komunikasi antara kepala sekolah, guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pemilihan informan sesuai dengan peran, pengalaman, dan keterlibatannya dalam proses komunikasi organisasi. Informan kunci yang digunakan dalam penelitian termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru produktif dan normatif, staf administrasi, dan petugas hubungan masyarakat sekolah. Seleksi informan tersebut dilakukan untuk mendapatkan perspektif lintas tingkat tentang komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal untuk memungkinkan pemahaman keseluruhan tentang dinamika komunikasi internal sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Para narasumber adalah kepala sekolah dan guru yang menjalani wawancara semi-terstruktur mendalam untuk mengeksplorasi proses komunikasi, media yang digunakan, hambatan yang muncul, strategi yang diambil pemimpin, dan bagaimana komunikasi membentuk hubungan dengan inovasi pengajaran. Selain itu, dilakukan observasi peserta oleh para peneliti tentang kegiatan komunikasi yang terjadi selama pertemuan guru, proses pembelajaran berbasis teknologi, media komunikasi digital, seperti grup WhatsApp, dan interaksi sehari-hari antara guru dan kepala sekolah. Dokumentasi, melalui transkrip komunikasi, foto kegiatan, media sosial sekolah, dan dokumen administrasi, membentuk sumber data yang saling melengkapi untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan seleksi dan pengelompokan informasi sesuai tema-tema utama, meliputi pola komunikasi, media komunikasi, strategi dari kepemimpinan, hambatan komunikasi, dan bentuk inovasi pengajaran. Data yang dikurangi disajikan sebagai narasi deskriptif dan matriks tematik. Kemudian kesimpulan ditarik dengan memeriksa pola dan hubungan antar temuan, dengan verifikasi berulang dilakukan untuk memastikan validitas interpretasi.

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini telah dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknis, pengecekan anggota, dan diskusi dengan sesama peneliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, staf, dan dokumentasi; Triangulasi teknis dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan anggota dilakukan dengan meminta informan untuk meninjau hasil awal penelitian sehingga peneliti dapat memastikan interpretasi data tidak menyimpang dari pengalaman informan. Penelitian ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan etika dalam penelitian: informasi yang jelas diberikan kepada informan, kerahasiaan identitas dijaga, dan data hanya digunakan untuk tujuan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dan diskusi sebagai satu kesatuan. Hasil penelitian menggambarkan model komunikasi organisasi di SMK Tritech Medan yang terbentuk melalui pola komunikasi dua arah, pemanfaatan media komunikasi digital, budaya kepemimpinan terbuka, dan integrasi komunikasi ke dalam budaya inovasi pengajaran. Hasil ini "bersih" karena merupakan analisis tanpa menunjukkan proses pengolahan data, dan studi teoritis serta temuan penelitian sebelumnya mendukungnya.

Model komunikasi dua arah yang digunakan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan di SMK Tritech berfokus pada kerja sama dan kesepakatan bersama. Kepala sekolah tidak menggunakan model komunikasi satu arah karena dianggap kurang mampu membangun keterlibatan dan rasa memiliki guru. Pendekatan dua arah ini sesuai dengan teori komunikasi partisipatif, yaitu model komunikasi yang melibatkan semua anggota dalam proses pengambilan keputusan sehingga meningkatkan keterlibatan dan komitmen organisasi (Rogers, 2019). Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan dialog, memahami kebutuhan guru, dan memberikan ruang bagi inovasi (Northouse, 2021). Dengan membuka ruang diskusi sebelum program ditetapkan, kepala sekolah berhasil menciptakan suasana komunikasi yang mendorong keterlibatan aktif guru dalam merancang dan menerapkan inovasi pengajaran.

Penggunaan media digital seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi tanda kuat dalam cara komunikasi di SMK Tritech. Kepala sekolah menggunakan grup WhatsApp untuk memberi instruksi, pengumuman, dan mengkoordinasikan program secara cepat dan sama. Cara ini sesuai dengan teori efektivitas komunikasi digital, yang menyatakan bahwa media digital meningkatkan kecepatan, kemudahan, dan ketepatan dalam menyebarkan informasi di organisasi (Siska-wati et al., 2025). Di bidang pendidikan, penggunaan media digital juga terbukti memperkuat koordinasi antar guru dan mengurangi kesenjangan informasi (Nasution, 2020). Selain itu, pengumuman kegiatan melalui Instagram dan YouTube juga memperkuat komunikasi dengan masyarakat luar dan meningkatkan transparansi sekolah, sesuai dengan konsep transparansi organisasi (Daft, 2020). Temuan penting lainnya adalah penggunaan media digital untuk komunikasi. WhatsApp Groups terbukti menjadi media yang ideal untuk mengkomunikasikan informasi tentang semua aspek program sekolah: bagan tugas, program literasi, perubahan waktu pemecatan, dan pengumuman mengenai kunjungan industri. Temuan ini menjelaskan alasannya?: Kecepatan dan jangkauan WhatsApp membuatnya lebih cocok untuk distribusi informasi yang merata dan meminimalkan miskomunikasi. (Nasution 2020), di mana ia mengungkapkan bahwa penggunaan WhatsApp dalam organisasi pendidikan meningkatkan efisiensi koordinasi dan mengurangi hambatan komunikasi. Penggunaan media sosial, termasuk Instagram, TikTok, dan YouTube, juga menyebarkan inovasi

pembelajaran dan memungkinkan sekolah untuk menjalin hubungan yang solid dengan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi organisasi tidak berorientasi internal tetapi sebenarnya merupakan pendekatan eksternal untuk membangun kepercayaan dan akuntabilitas dalam suatu institusi.

Dimensi lain yang mendukung inovasi pengajaran adalah kepemimpinan yang merangkul budaya keterbukaan. Menurut kepala sekolah, pemimpin harus mudah didekati dan terbuka terhadap ide. Keterbukaan semacam itu adalah komunikasi simbolis yang membangun iklim psikologis yang positif bagi guru. Hasil penelitian ini juga mendukung pemikiran (Farhan & Wicaksono 2018) bahwa keterbukaan dalam kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun komunikasi organisasi yang sehat dan inovatif. Dengan budaya keterbukaan, guru percaya diri untuk mengekspresikan tantangan dan akan mencoba berbagai metode pembelajaran baru.

Namun, hambatan komunikasi tetap ada, misalnya, guru tidak membaca pesan atau kurang memperhatikan informasi. Namun, masalah ini dikelola melalui mekanisme pengingat berjenjang melalui perwakilan kurikulum sebelum melapor kepada kepala sekolah. Pendekatan interpersonal yang diadopsi oleh para pemimpin menunjukkan bahwa, dalam organisasi pendidikan, komunikasi harus peka terhadap kondisi psikologis dan karakter individu. Temuan ini didukung oleh temuan dari (Dewi & Arifin 2021) yang menyatakan bahwa pendekatan persuasif dan dialogis, bukan pendekatan instruktif, dapat mengurangi hambatan komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat kajian sebelumnya mengenai kepemimpinan komunikatif; Namun, kebaruan dalam kontribusi terletak pada pendekatan interpersonal yang konsisten yang mengembangkan disiplin komunikasi jangka panjang di sekolah berbasis teknologi.

Kepala sekolah menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dengan cara mudah ditemui, jujur dalam menyampaikan masalah, dan cepat merespons saran guru. Kondisi ini menunjukkan prinsip komunikasi terbuka, yaitu lingkungan kerja yang memungkinkan semua anggotanya berbagi ide dan masalah tanpa merasa takut (Katz & Kahn, 2020). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa sikap terbuka dari pemimpin dapat meningkatkan rasa percaya, rasa aman, dan kreativitas para guru (Farhan & Wicaksono, 2019). Di Tritech School, budaya komunikasi yang terbuka membantu memperkuat hubungan antar guru dan mendorong mereka lebih berani mencoba metode pembelajaran yang inovatif.

Indikator utama untuk menilai efektivitas komunikasi menurut kepala sekolah adalah berhasilnya pelaksanaan program. Program piket pagi, jadwal pelajaran, serta penggunaan media digital dapat berjalan dengan baik karena pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah berhasil dipahami dan diterima oleh para guru. Hal ini sesuai dengan model teori komunikasi performance, yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi diukur dari hasil nyata berupa penerapan kebijakan organisasi (Trilling & Fadel, 2019). Evaluasi berdasarkan hasil ini juga sesuai dengan prinsip penilaian

komunikasi berbasis output, di mana kesuksesan komunikasi tidak hanya dilihat dari prosesnya saja, tetapi juga dari perubahan perilaku para anggota organisasi (Rambe et al., 2024). Dengan memiliki indikator yang jelas, kepala sekolah dapat memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan benar-benar mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Berbagai metode pembelajaran inovatif seperti One Student One Laptop, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan animasi AI dalam pelajaran agama, serta praktik langsung dalam pembelajaran produktif muncul karena adanya komunikasi yang kuat di dalam organisasi. Kepala sekolah terus-menerus menyampaikan pentingnya meninggalkan metode mengajar tradisional seperti ceramah dan menggantinya dengan pendekatan berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi pengajaran inovatif, yang menekankan bahwa inovasi hanya muncul jika ada komunikasi yang intens, jelas, dan mendorong para guru untuk bereksperimen (Harsoyo, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa komunikasi kepemimpinan mempengaruhi besar pengaruhnya terhadap kesiapan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran (Rengkaningtias et al., 2025). Dalam konteks ini, komunikasi menjadi faktor utama yang mendorong perubahan cara mengajar di Tritech School.

Ditemukan bahwa, dalam hal inovasi pengajaran, faktor komunikasi internal secara langsung mempengaruhi munculnya praktik pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan laptop dalam program One Student One Laptop, penggunaan TV dan proyektor, penyampaian materi digital, serta integrasi video animasi dalam pengajaran agama. Guru tidak lagi bergantung pada metode kuliah tradisional melainkan menerapkan pendekatan berbasis proyek, praktik langsung, dan media digital. Hasil ini mirip dengan teori pembelajaran inovatif yang disebutkan oleh (Trilling & Fadel 2019), di mana komunikasi yang efektif antara pemimpin dan guru penting dalam menciptakan suasana belajar abad ke-21. Penelitian sebelumnya oleh (Harsoyo 2022) juga menegaskan temuan bahwa inovasi pengajaran hanya dapat berkembang jika komunikasi organisasi mendukung kolaborasi, keterbukaan, dan budaya refleksi.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa komunikasi organisasi adalah tulang punggung inovasi, terutama saat sekolah menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Implikasi praktis menunjukkan bahwa pemimpin sekolah harus mengintegrasikan komunikasi digital, komunikasi interpersonal, dan transparansi ke dalam satu sistem yang kohesif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekolah lain dapat meniru model ini.

Berikut model komunikasi organisasi yang mendukung inovasi pengajaran di sekolah tritech medan.

Aspek	Temuan	Implikasi
Pola komunikasi	Dua arah, dialogis, partisipatif	Mendorong komitmen guru
Media komunikasi	WhatsApp, rapat , media social	Informasi cepat dan merata
Budaya Kepemimpinan	Keterbukaan, mudah diakses	Iklim inovatif
Hambatan	Kurang respons, tidak membaca pesan	Perlu pembinaan komunikatif
Dampak	Inovasi pengajaran meningkat	Pembelajaran lebih interaktif

Secara umum, penelitian menemukan bahwa model komunikasi organisasi di lingkungan Tritech Medan School dibangun melalui komunikasi dua arah, kepemimpinan terbuka, dan pemanfaatan teknologi komunikasi digital secara intensif. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan sekadar proses transfer informasi tetapi juga metode penguatan budaya kerja dan dasar untuk mengembangkan pengajaran inovatif di lingkungan sekolah. Melalui wawancara, kepala sekolah secara konsisten mempresentasikan pendekatan komunikasi dialogis. Strategi ini membangun ruang partisipatif bagi guru dalam berkontribusi dalam perumusan program dan kebijakan pembelajaran di sekolah. Ini menjawab “apa” dari penelitian ini, yaitu bentuk komunikasi yang memungkinkan partisipasi dan kepemilikan. Guru tidak hanya mematuhi perintah tetapi juga aktif berpartisipasi dalam merumuskan kegiatan di dalam sekolah. Oleh karena itu, dengan inovasi program pembelajaran, muncul komitmen yang jauh lebih tinggi.

Pola komunikasi ini efektif dari perspektif “mengapa” karena bertepatan dengan teori komunikasi organisasi modern, menekankan pentingnya interaksi dialogis dalam membangun efektivitas kerja. Menurut Robbins dan Judge (2019), komunikasi partisipatif memperkuat kohesi kelompok dan meningkatkan motivasi anggotanya, terutama ketika kontribusi mereka dihargai. Temuan ini juga mendukung penelitian oleh Purwanto et al. (2021), yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif dan komunikasi yang efektif berkontribusi pada dampak yang signifikan terhadap kinerja guru di lembaga pendidikan. Dalam konteks studi kasus yang melibatkan Sekolah Tritech Medan, kepala sekolah menyampaikan pesannya dengan satu cara tetapi membuka ruang untuk memungkinkan para guru memberikan umpan balik, kritik, dan saran. Hal ini telah terbukti secara empiris meningkatkan penerimaan guru ketika dihadapkan pada program-program inovatif, seperti implementasi One Student One

Laptop, penggunaan media digital dalam pembelajaran, dan pergeseran metodologi pengajaran dari perkuliahan tradisional ke pembelajaran berbasis proyek.

Apalagi, penemuan yang sangat signifikan adalah penggunaan berbagai media komunikasi digital, khususnya WhatsApp Group. Ini adalah media penyebaran informasi internal yang sangat efektif. Hampir semua pengumuman, perubahan jadwal, dokumentasi kegiatan, dan bahkan koordinasi teknis dilakukan melalui media. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Habibi et al. (2020), yang mengatakan bahwa penggunaan aplikasi digital mempercepat arus informasi dan memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan belajar secara lebih adaptif. Dalam hal ini, alasan WhatsApp digunakan adalah sebagai solusi pragmatis untuk menghadapi kekurangan dalam komunikasi tatap muka langsung dan untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Selain media internal, media sosial milik sekolah, seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, digunakan untuk menampilkan hasil inovasi pembelajaran guru. Ini menunjukkan strategi komunikasi eksternal untuk memperkuat citra sekolah dan juga untuk memberikan insentif pada budaya berbagi praktik baik.

Dari perspektif “apa lagi”, model komunikasi yang diterapkan di dalam Tritech Medan School memiliki kesamaan temuan dari Donnelly dan McSweeney (2022), yang melaporkan bahwa komunikasi digital penting dalam mendorong inovasi pedagogis dalam sekolah vokasi. Kedua, Agyemang dan Boateng (2021) telah meneliti iklim organisasi, menunjukkan bahwa komunikasi dan keterbukaan di lingkungan mengarah pada lebih banyak kreativitas dan inovasi di kalangan guru dalam pengajaran. Studi ini menambah literatur dengan memasukkan konteks yang tidak diberikan sebelumnya: yaitu, komunikasi terbuka dari kepala sekolah tidak hanya mempengaruhi hubungan pribadi tetapi juga meletakkan dasar untuk transformasi pedagogis berdasarkan teknologi.

Budaya keterbukaan yang ditetapkan oleh kepala sekolah merupakan penentu yang signifikan dalam temuan penelitian ini. Kepala sekolah membuat dirinya mudah didekati, terbuka untuk diskusi, dan mengembangkan hubungan pribadi yang baik dengan guru dan staf. Ini mempersiapkan iklim psikologis yang positif di mana guru akan merasa dihargai dan cukup nyaman untuk mengungkit masalah mereka. Keterbukaan ini merupakan simbol komunikasi non-verbal yang menunjukkan komitmen kepala sekolah terhadap transparansi dan kolaborasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Li dan Abdullah (2020) yang menegaskan bahwa komunikasi kepemimpinan terbuka meningkatkan kepercayaan dan produktivitas guru. Hal ini cukup penting di sekolah vokasi seperti Tritech Medan, di mana metodologi pemutakhiran keterampilan dan pengajaran harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan industri.

Hambatan komunikasi masih terlihat dalam proses organisasi, yang melibatkan guru yang mungkin terlambat membaca pesan atau kurang aktif dalam menanggapi informasi. Ini datang dengan pendekatan interpersonal yang meyakinkan. Kepala

sekolah tidak mengambil sudut pandang otoriter dalam mengeluarkan peringatan formal, melainkan melalui mekanisme umpan balik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara komunikasi yang dilakukan kepala sekolah di Tritech School adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan inovasi dalam pembelajaran. Model komunikasi yang digunakan adalah dua arah, melibatkan semua pihak, dan menekankan dialog, sehingga memungkinkan para guru memahami, menerima, dan melaksanakan program sekolah secara efektif. Praktik ini sesuai dengan teori komunikasi partisipatif yang mengatakan bahwa keterlibatan semua anggota organisasi dalam proses komunikasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap tujuan bersama (Rogers, 2019). Selain itu, penggunaan media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube mempercepat penyebaran informasi dan memperkuat koordinasi antar internal dan eksternal, menunjukkan bahwa komunikasi digital mampu meningkatkan efisiensi organisasi pendidikan (Siskawati et al., 2025). Hambatan seperti guru yang kurang responsif atau tidak membaca pesan berhasil diatasi melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang persuasif dan empatik, sesuai dengan konsep kompetensi komunikasi interpersonal yang menekankan penyesuaian pesan sesuai dengan karakter individu (Littlejohn & Foss, 2020).

Kepala sekolah membangun budaya yang terbuka, melalui sikap yang mudah ditemui, transparansi informasi, serta responsif terhadap masukan, yang menciptakan suasana psikologis positif bagi para guru. Budaya ini mendukung pembentukan lingkungan komunikasi terbuka, menurut Katz & Kahn (2020), yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan, kreativitas, dan inisiatif para anggota organisasi. Kebiasaan komunikasi yang baik terlihat dari keberhasilan berbagai program sekolah seperti piket pagi, pembelajaran berbasis teknologi, dan penerapan One Student One Laptop. Hal ini selaras dengan model performa komunikasi, yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi dapat dilihat dari keberhasilan implementasi kebijakan dan perubahan perilaku para anggota organisasi (Trilling & Fadel, 2019). Selain itu, inovasi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, animasi AI, serta integrasi media digital adalah hasil langsung dari komunikasi yang konsisten dan visioner antara kepala sekolah dan para guru, memperkuat temuan Rengkaningtias et al. (2025) bahwa komunikasi kepemimpinan berperan penting dalam mendorong inovasi pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi tidak hanya bertugas sebagai alat menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang membentuk budaya kerja, meningkatkan profesionalisme para guru, dan mempercepat adaptasi sekolah terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan modern. Dengan demikian, model komunikasi organisasi di Tritech School dapat

menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam membangun lingkungan belajar yang inovatif, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan.

REFERENSI

- Daft, R. L. (2020). *Organization theory and design* (13th ed.). Cengage Learning.
- Farhan, M., & Wicaksono, B. (2019). Leadership transparency and teacher trust in school organizations. *Journal of Educational Management*, 8(2), 112–122.
- Harsoyo, Y. (2022). Communication dynamics and teaching innovation in digital-era learning. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 10(1), 45–58.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (2020). *The social psychology of organizations* (Rev. ed.). Wiley.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2020). *Theories of human communication* (11th ed.). Waveland Press.
- Matondang, A. H., Nasution, F. H., Annisak, F., Parapat, K. M., & Puspitasari, P. (2025). *Komunikasi dalam organisasi pendidikan*. Education Achievement: Journal of Science and Research, 6(1), 159–164. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, F. (2020). Digital communication practices in educational institutions. *Journal of Education Technology*, 4(3), 176–185.
- Redding, W. C. (1979). *Organizational communication theory and ideology: An overview*. Annals of the International Communication Association, 3(1), 309–341. <https://doi.org/10.1080/23808985.1979.11923769>
- Rogers, E. M. (2019). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Siskawati, G., Hendra, R., & Habibi, A. (2025). The influence of digital leadership, organizational communication, organizational culture, and emotional intelligence on teacher performance. *Indonesian Journal of Educational Development*, 6(3), 782–797. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i3.5034>
- Riang, Y. (2023). Dinamika komunikasi organisasi dalam penerapan inovasi MBKM di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 218–225. <https://doi.org/10.33366/jkn.v%vi%i.399>
- Rambe, A., Silalahi, L. U. H., Harahap, J. H., Nasution, Y. P., & Darmansah, T. (2024). Inovasi dalam manajemen perkantoran: Membangun budaya organisasi yang kreatif dan adaptif di MTS Al-Washliyah Kolam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 251–263. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.470>
- Rengkaningtias, A. U., Hanum, F., & Jabar, C. S. A. (2025). Organizational communication management in effective Islamic school. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 25(1), 23–34. <https://doi.org/10.21831/hum.v25i1.83970>
- Siskawati, G., Hendra, R., & Habibi, A. (2025). The influence of digital leadership, organizational communication, organizational culture, and emotional intelligence

on teacher performance. Indonesian Journal of Educational Development, 6(3), 782-797. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i3.5034>